



DHAMMAVIHĀRĪ  
BUDDHIST STUDIES

# Mahāsatiṭṭhāna Sutta (4) :

*Perenungan tentang Tubuh*

*Bagian Penuh Pemahaman*

*Kāyānupassanā Sampajānāpabba*

*(MN 10.9)*

- Sehubungan dengan hal tersebut, faktor-kehidupan mengalir melakukan fungsi sebagai faktor kelahiran-kembali. Setelah perputaran faktor-kehidupan, elemen batin fungsional melakukan fungsi sebagai yang mengarahkan. Dari kelenyapannya, kesadaran-mata melakukan fungsinya untuk melihat...dst...impuls berlari tujuh kali.

• Berkaitan dengan hal tersebut, di impuls yang pertama tidak ada yang dinamakan melihat ke depan atau ke belakang berdasarkan kekuatan LDM dengan pikiran, “*Ini perempuan, ini laki-laki*” ...juga di yang kedua...juga yang ketujuh. (*tattha*

*paṭhamajavanepi — “ayaṃ itthī, ayaṃ puriso”ti rajjanadussanamuyhanavasena ālokitavilokitaṃ nāma na hoti. dutiyajavanepi ... pe ... sattamajavanepi)*

- Akan tetapi seperti ketika para tentara yang berada di medan pertempuran yang berguguran, setelah mengalami kehancuran satu di atas yang lainnya; demikian pula memandang ke depan dan ke belakang dengan LDM muncul melalui pikiran, *“Ini perempuan, ini laki-laki.”*

- ketika menekuk tubuh dan merentangkan tubuh: di dalam pelipatan dan perentangan sendi.

*(samiñjite pasāriteti pabbānaṃ  
samiñjanapasāraṇe)*

- **Jadi, secara internal dst:**

Demikianlah, seorang *bhikkhu* berdiam sebagai pengamat tubuh dalam kaitannya dengan tubuh sesuai dengan empat pemahaman penuh di dalam tubuhnya sendiri, atau tubuh orang lain, atau di satu waktu tubuh sendiri di waktu yang lain tubuh orang lain.

- Sebagai pengamat faktor-faktor kemunculan dan kelenyapan dst: hanya kemunculan dan kelenyapan agregat materi yang hendaknya diambil. Sisanya seperti yang telah disampaikan.

- Di sini, *sati* yang mengambil empat pemahaman jernih adalah *dukkhasacca*. *Taṇhā*-awal yang menjadi sebab munculnya *sati* tersebut adalah kebenaran mulia tentang asal-mula (*samudayasacca*).



- Tiadanya kemunculan keduanya adalah kebenaran mulia tentang kelenyapan (*nirodhasacca*). Jalan *ariya* yang memahami *dukkha*, meninggalkan asal-mula, mengambil kelenyapan sebagai objek adalah kebenaran mulia tentang jalan (*maggasacca*).



DHAMMAVIHĀRĪ  
BUDDHIST STUDIES

# Mahāsatiṭṭhāna Sutta (6) :

*Perenungan tentang Tubuh*

*Bagian Perhatian pada Elemen-elemen*

*Kāyānupassanā Dhātumanasīkārapabba*

*(MN 10.9)*

*“puna caparaṃ, bhikkhave, bhikkhu imameva kāyaṃ  
yathāṭhitaṃ yathāpaṇihitaṃ dhātuso paccavekkhati —  
‘atthi imasmim kāye pathavīdhātu āpodhātu tejodhātu  
vāyodhātū’ ti.*

Kemudian, para *bhikkhu*, seorang  
*bhikkhu* menelaah tubuh ini—  
sebagaimana tubuh tersebut berdiri tegak,  
sebagaimana tubuh tersebut diletakkan—  
yang terdiri dari elemen-elemen: “*Di  
tubuh ini terdapat elemen tanah, elemen  
air, elemen api dan elemen angin.*”

*“seyyathāpi, bhikkhave, dakkho  
goghātako vā goghātakantevāsī vā  
gāviṃ vadhitvā caturmahāpathe  
bilaso vibhajitvā nisinno assa,*

Seperti halnya jagal yang mahir atau orang yang magang padanya, setelah menyembelih seekor sapi, duduk di perempatan jalan raya, memotong menjadi beberapa bagian.

*evameva kho, bhikkhave, bhikkhu imameva kāyaṃ yathāṭhitaṃ  
yathāpaṇihitaṃ dhātuso paccavekkhati — ‘atthi imasmiṃ kāye  
pathavīdhātu āpodhātu tejodhātu vāyodhātū’ti.*

Demikian juga, para *bhikkhu*, seorang  
*bhikkhu* menelaah tubuh ini—  
sebagaimana tubuh tersebut berdiri  
tegak, sebagaimana tubuh tersebut  
diletakkan—yang terdiri dari elemen-  
elemen: “*Di tubuh ini terdapat elemen  
tanah, elemen air, elemen api dan  
elemen angin.*”

*iti ajjhattaṃ vā kāyānupassī viharati ...  
pe ... evampi kho, bhikkhave, bhikkhu kāye  
kāyānupassī viharati.*

Jadi, secara internal, dia berdiam...dst...  
demikianlah, para *bhikkhu*, seorang *bhikkhu*  
berdiam sebagai pengamat tubuh sebagai  
tubuh.

*Dhātumanasikārapabbam niṭṭhitam*  
Bagian perhatian pada elemen-elemen  
selesai

# Penjelasan

- Jagal tidak melenyapkan persepsi tentang seekor sapi ketika sedang memelihara sapi, membawanya ke rumah jagal. Setelah membawanya, di sana dia mengikatnya, meletakkannya, membunuhnya, bahkan ketika sedang melihat bangkainya.

- Untuk dia yang menelaah (kecenderungan dan karakteristik alamiah) elemen-elemen maka persepsinya tentang makhluk lenyap, batinnya kokoh dengan berdasar pada elemen-elemen.



- *Yogī* seperti jagal. Persepsi tentang makhluk seperti persepsi tentang seekor sapi. Empat sikap tubuh seperti perempatan jalan raya. Penelaahan berdasarkan elemen-elemen seperti keadaan seseorang duduk setelah memotong menjadi beberapa bagian.

- **Jadi, secara internal dst:** Dia berdiam sebagai pengamat tubuh dalam kaitannya dengan tubuh secara demikian dengan mempelajari empat elemen di tubuhnya sendiri, di tubuh orang lain, atau di satu waktu tubuhnya sendiri di waktu yang lain tubuh orang lain.

Selesai